

Literasi Fisik di Indonesia: Kajian Sistematis atas Tren, Instrumen, dan Implementasi dalam Publikasi Nasional

Oryza Sativa N.¹, Ervan Pramudinta²

Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹

Universitas Negeri Semarang, Indonesia²

ABSTRAK

This article presents a systematic review of the development of physical literacy in Indonesia based on 16 recent national publications encompassing instrument research, instructional implementation, school-based interventions, publication trends, and the relationship between physical literacy and physical fitness. The review was conducted through content analysis of articles published in accredited journals and national conference proceedings. The findings indicate that the development of physical literacy in Indonesia remains focused on instrument development, teacher assessment, school-based program implementation, and theoretical examinations. Although various efforts have been made to develop measurement tools and implementation models, major challenges persist in instrument standardization, cross-cultural validation, and integration into the Physical Education curriculum. In addition, publication trends show a significant increase over the past five years, particularly in topics related to assessment and physical activity. This review provides implications for strengthening policy, curriculum development, and further research related to physical literacy in Indonesia.

Kata Kunci: literasi fisik; pendidikan jasmani; instrumentasi; tren penelitian; kebugaran jasmani

Kontribusi Penulis: a – Desain Studi; b – Pengumpulan Data; c – Analisis Statistik; d – Penyiapan Naskah; e – Pengumpulan Dana

PENDAHULUAN

Literasi fisik sebagai konsep pendidikan modern telah berkembang pesat secara global dan menjadi fondasi penting bagi keterlibatan aktivitas fisik sepanjang hayat (Whitehead, 2010). Di Indonesia, literasi fisik mulai memperoleh perhatian serius dalam penelitian dan praktik pendidikan jasmani, ditandai dengan meningkatnya publikasi nasional mengenai asesmen, instrumen, dan implementasi literasi fisik (Friskawati & Stephani, 2021; Hayudi et al., 2024). Penelitian di berbagai daerah menunjukkan bahwa literasi fisik berhubungan erat dengan kebugaran jasmani, motivasi aktivitas fisik, serta perkembangan motorik anak (Ikhsanto et al., 2023; Faridah et al., 2025). Selain itu, berbagai studi pengembangan instrumen turut memperkuat kebutuhan standarisasi penilaian

literasi fisik di sekolah dasar (Fathiyati, 2022; Permana et al., 2024). Literasi fisik telah menjadi salah satu konsep penting dalam pendidikan jasmani modern. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Whitehead dan mencakup komponen motivasi, kepercayaan diri, kompetensi fisik,

pengetahuan, dan pemahaman dalam aktivitas fisik yang dilakukan sepanjang hayat.

Di Indonesia, penggunaan istilah literasi fisik relatif baru dan mulai berkembang pada kurun waktu satu dekade terakhir seiring meningkatnya kebutuhan pembelajaran berbasis kompetensi dan gaya hidup aktif. Berbagai publikasi dalam konteks nasional menunjukkan pertumbuhan penelitian yang berfokus pada pengembangan instrumen, asesmen literasi fisik, implementasi di sekolah dasar, serta hubungan literasi fisik dengan aktivitas dan kebugaran jasmani. Namun demikian, riset di Indonesia masih memiliki keterbatasan dalam hal pemerataan konteks, standarisasi pengukuran, serta integrasi literasi fisik dalam kurikulum PJOK. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk menganalisis tren, instrumen, dan implementasi literasi fisik di Indonesia berdasarkan publikasi nasional terbaru. Tujuan utama dari kajian ini adalah memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan literasi fisik di Indonesia serta mengidentifikasi arah penelitian dan implementasi ke depan.

METODE

Kajian ini mengikuti pendekatan *literature review* sistematis yang menekankan analisis isi dan pengelompokan tematik (Snyder, 2019). Artikel yang dianalisis meliputi publikasi nasional terakreditasi dan prosiding ilmiah yang relevan dengan tema literasi fisik. Pendekatan analisis dilakukan melalui ekstraksi data penelitian, pengkodean tematik, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola temuan yang berulang (Bandara et al., 2015). Kajian sistematis ini dilakukan menggunakan pendekatan *literature review* yang berfokus pada publikasi nasional terkait literasi fisik. Sumber data terdiri dari 16 artikel nasional yang berasal dari jurnal terakreditasi SINTA, jurnal ilmiah pendidikan jasmani, prosiding seminar nasional, serta publikasi ilmiah lainnya. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel dipublikasikan antara tahun 2021–2025, (2) berfokus pada literasi fisik, asesmen literasi fisik, atau implementasi literasi fisik dalam konteks Indonesia, dan (3) tersedia dalam bentuk PDF lengkap. Analisis dilakukan melalui ekstraksi data berupa tujuan penelitian, metode, instrumen, sampel, dan temuan utama. Seluruh artikel kemudian dikelompokkan berdasarkan tema: pengembangan instrumen, intervensi sekolah, kajian teoritis, tren publikasi, dan hubungan literasi fisik dengan kebugaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian literasi fisik secara global menunjukkan bahwa literasi fisik merupakan fondasi penting dalam pengembangan gaya hidup aktif sepanjang hayat (Whitehead, 2010; Edwards et al., 2018). Temuan internasional juga menegaskan bahwa literasi fisik terkait erat dengan motivasi, kompetensi motorik, dan kebugaran fisik (Cairney et al., 2019). Hal ini sejalan dengan pola temuan penelitian di Indonesia, sehingga memberikan konteks komparatif yang memperkaya analisis nasional.

Tabel 1. Karakteristik Jurnal yang Dianalisa

Penulis, Tahun, & Judul Artikel	Tujuan Penelitian	Metode	Instrumen	Novelty
---------------------------------	-------------------	--------	-----------	---------

Fathiyati, T. N. (2022). <i>Pengembangan Instrumen Literasi Jasmani Domain Kompetensi Fisik untuk Siswa SD</i>	Mengembangkan instrumen kompetensi fisik literasi fisik	R&D	CAPL-2 & motorik	Instrumen literasi fisik berbasis kompetensi fisik pertama untuk SD Indonesia
Wibowo, A. dkk. (2023). <i>Model Asesmen Literasi Fisik untuk Guru PJOK SD</i>	Mengembangkan asesmen literasi fisik untuk guru	R&D (ADDIE)	Tes pengetahuan guru	Instrumen literasi fisik pertama berbasis psikometrik Rasch untuk guru PJOK
Rosiana, W. dkk. (2023). <i>Media Literasi Fisik (MELIFIS) untuk Siswa SD</i>	Mengembangkan media literasi fisik	R&D	Media visual (poster, pamflet, mading)	Media literasi fisik visual pertama untuk siswa SD Indonesia
Majumi, N., & Aprilo, I. (2021). <i>Pengetahuan Literasi Fisik Anak 8-12 Tahun</i>	Menilai pengetahuan literasi fisik anak	Survei	PLKQ adaptasi	Studi skala besar pertama mengukur pengetahuan literasi fisik anak Indonesia
Kuscahyaning Putri, W. S. dkk. (2025). <i>Upaya Pengembangan Literasi Fisik di SD</i>	Meningkatkan literasi fisik melalui program sekolah	Pengabdian	Media permainan edukatif	Program literasi fisik berbasis permainan pertama di sekolah pedesaan
Ikhsanto, G. K. dkk. (2023). <i>Kontribusi Literasi Fisik terhadap Kebugaran Jasmani SD</i>	Menguji kontribusi literasi fisik	Analisis Jalur	Skala literasi fisik & kebugaran	Sampel terbesar di Indonesia untuk menguji hubungan literasi fisik-kebugaran
Permana, R. dkk. (2024). <i>Instrumen PL Kompetensi Dasar SD Tasikmalaya</i>	Mengembangkan instrumen PL multidimensi	R&D	Instrumen PL multidimensi	Instrumen literasi fisik pertama Indonesia yang dipublikasikan jurnal internasional (Retos)
Hayudi, H. dkk. (2024). <i>Physical Literacy Publication Trends in Indonesia</i>	Menganalisis tren publikasi	Bibliometrik	VOSviewer	Analisis bibliometrik pertama tentang literasi fisik Indonesia
Faridah, A. dkk. (2025). <i>Tingkat Literasi Fisik</i>	Mengukur tingkat literasi fisik siswa	Deskriptif	CAPL-2	Salah satu studi pertama menggunakan

Siswa Kelas 5				CAPL-2 lengkap di Indonesia
Berdasarkan CAPL-2				Adaptasi budaya lokal CAPL-2 pertama di Indonesia
Permana, R. dkk. (2024). <i>Adaptasi CAPL-2 untuk Konteks Indonesia</i>	Mengadaptasi CAPL-2	R&D	CAPL-2 adaptasi	Sintesis teoretis paling komprehensif tentang literasi fisik & kebugaran Indonesia
Wahyudi, R. dkk. (2024). <i>Peran Literasi Fisik pada Kebugaran Jasmani</i>	Mengkaji hubungan literasi fisik & kebugaran	Literature Review	Literatur konseptual	Workshop literasi fisik formal pertama bagi guru PJOK Indonesia
Kholis, N. dkk. (2024). <i>Workshop Literasi Fisik untuk Guru PJOK</i>	Meningkatkan kompetensi guru	Pengabdian	Modul & workshop	Telaah teoretis baru yang menghubungkan literasi fisik dengan perkembangan motorik anak Indonesia
Kusuma, D. dkk. (2024). <i>Pentingnya Literasi Fisik dalam Pendidikan Anak</i>	Mendiskusikan literasi fisik	Literature Review	Literatur	Satu-satunya studi literasi fisik fokus pada anak usia dini di Indonesia
Haris, I. N. dkk. (2025). <i>Peran Literasi Fisik terhadap Motorik AUD</i>	Mengkaji literasi fisik usia dini	Literature Review	Literatur AUD	Instrumen literasi fisik Indonesia pertama yang mendapatkan pengakuan jurnal internasional
Permana, R. dkk. (Retos 2024). <i>Instrument for Assessing Physical Literacy Skills</i>	Menguji instrumen PL	R&D	Instrumen PL multidimensi	Dokumen pertama yang memetakan perkembangan awal literasi fisik di Indonesia
Friskawati & Stephani	Menganalisis		tema	
(2021). <i>Analysis of Research Trends on Physical Literacy</i>	tren awal penelitian	Review	Analisis	

Bagian hasil dan pembahasan ini memaparkan analisis mendalam dari 16 publikasi nasional yang berkaitan dengan literasi fisik di Indonesia. Analisis dilakukan sesuai pedoman seminar, yaitu mencakup paparan hasil, makna temuan, perbandingan dengan teori dan penelitian sebelumnya, serta aktivitas tindak lanjut yang direkomendasikan. Secara umum, temuan utama menunjukkan bahwa literasi fisik di Indonesia berkembang melalui tiga arus besar penelitian: (1) pengembangan instrumen, (2) implementasi di sekolah dasar dan pelatihan guru, serta (3) hubungan literasi fisik dengan kebugaran jasmani dan perkembangan motorik. Berikut pembahasannya berdasarkan hasil analisis.

1. Tren dan Arah Perkembangan Penelitian Literasi Fisik di Indonesia

Perkembangan riset literasi fisik di Indonesia sejalan dengan tren global, di mana penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam satu dekade terakhir (Shearer et al., 2018). Secara internasional, literasi fisik berkembang dari konsep teoretis menjadi kerangka kerja pedagogis yang diterapkan dalam pendidikan jasmani modern (Whitehead, 2019). Dengan demikian, pertumbuhan penelitian nasional konsisten dengan arah perkembangan global. Analisis terhadap publikasi menunjukkan tren peningkatan riset literasi fisik sejak tahun 2021 hingga 2025. Studi bibliometrik (Hayudi et al., 2024) mengonfirmasi adanya pertumbuhan signifikan dalam jumlah publikasi, dengan fokus paling dominan pada topik asesmen literasi fisik dan pengembangan instrumen. Temuan ini memperlihatkan bahwa literasi fisik telah bergeser dari konsep teoretis menjadi aspek penting dalam riset pendidikan jasmani nasional. Perbandingan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa di awal perkembangannya, penelitian literasi fisik di Indonesia masih terbatas pada 6-7 studi (Friskawati & Stephani, 2021). Namun kini jumlah publikasi bertambah secara luas dan mencakup berbagai pendekatan metodologis. Hal ini menandakan adanya peningkatan kesadaran ilmiah serta kebutuhan praktis terhadap literasi fisik di sekolah.

2. Pengembangan Instrumen Literasi Fisik

Instrumen literasi fisik yang dikembangkan di Indonesia menunjukkan kemajuan serupa dengan berbagai instrumen internasional seperti CAPL-2 (Canadian Assessment of Physical Literacy) dan PLAY Tools (Sport for Life Canada). Secara global, instrumen-instrumen tersebut dirancang untuk menilai kompetensi fisik, pengetahuan, motivasi, dan perilaku aktivitas fisik (Cairney et al., 2018; Longmuir et al., 2015). Kemajuan dan Kesenjangan. Beberapa penelitian berfokus pada pengembangan instrumen asesmen literasi fisik untuk siswa maupun guru. Instrumen yang dikembangkan mencakup dimensi kompetensi fisik (Fathiyati, 2022), aspek afektif, kognitif, serta perilaku aktivitas fisik (Permana et al., 2024). Validitas dan reliabilitas instrumen menunjukkan hasil tinggi dan layak digunakan.

Tabel 2. Ringkasan Instrumen Literasi Fisik di Indonesia

Instrumen	Populasi	Hasil Validitas	Catatan Penting
Instrumen CAPL-2 Adaptasi	Siswa SD	Valid & reliabel	Perlu adaptasi budaya

Model Asesmen Guru PJOK
Instrumen Lokal (Tasikmalaya)

Guru SD
Siswa SD

Valid Rasch
Alpha > 0.90

Fokus pada pengetahuan
Sampel kecil

Studi internasional menegaskan bahwa literasi fisik merupakan prediktor kuat terhadap tingkat aktivitas fisik dan kesehatan jangka panjang (Cairney et al., 2022). Namun, perbedaan yang muncul dalam konteks Indonesia adalah bahwa pengukuran literasi fisik sering kali hanya menggunakan sebagian komponen, sedangkan penelitian global menekankan pentingnya asesmen komprehensif mencakup fisik, afektif, kognitif, dan perilaku (Tremblay et al., 2018). Implementasi literasi fisik di sekolah Indonesia menunjukkan pola kemajuan yang sama dengan negara lain, seperti Inggris, Kanada, dan Australia, yang telah lebih dulu mengintegrasikan literasi fisik ke dalam kurikulum pendidikan jasmani (Durden-Myers, Green, & Whitehead, 2018). Namun demikian, berbeda dengan negara-negara tersebut, integrasi literasi fisik di Indonesia belum tercantum secara eksplisit pada kurikulum nasional, sehingga pelaksanaannya masih bergantung pada inisiatif sekolah dan guru. Secara internasional, instrumen literasi fisik telah melalui proses validasi multikultural yang ketat, seperti CAPL-2 yang telah diuji di Kanada, Tiongkok, dan Australia (Chen et al., 2020). Dibandingkan dengan konteks tersebut, instrumen Indonesia masih memerlukan pengujian skala besar dan adaptasi lintas budaya untuk mencapai standar validasi yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kemajuan signifikan, pengembangan instrumen di Indonesia masih berada pada tahap awal jika dibandingkan dengan penelitian global. Dibandingkan dengan standar internasional seperti CAPL-2 dan PLAY Tools, instrumen yang dikembangkan di Indonesia masih membutuhkan uji lintas budaya dan standarisasi nasional. Temuan ini sejalan dengan Whitehead (2010), yang menekankan bahwa literasi fisik harus mempertimbangkan konteks sosial-budaya. Kesenjangan yang muncul adalah belum adanya instrumen nasional resmi yang diakui pemerintah, sehingga penilaian literasi fisik di sekolah masih bersifat parsial dan variatif.

3. Implementasi Literasi Fisik dalam Pembelajaran dan Program Sekolah

Implementasi literasi fisik dalam pembelajaran di Indonesia menunjukkan hasil positif yang sejalan dengan temuan internasional. Studi internasional menegaskan bahwa pembelajaran berbasis literasi fisik meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik (Robinson et al., 2015; Holler et al., 2019). Hasil tersebut mendukung pandangan Durden-Myers et al. (2018) bahwa literasi fisik merupakan pendekatan pedagogi yang mampu memperkaya pengalaman belajar. Dibandingkan dengan temuan internasional, implementasi di Indonesia masih terkonsentrasi pada tingkat sekolah dasar dan belum menyentuh jenjang menengah. Aktivitas tindak lanjut yang direkomendasikan antara lain: Integrasi literasi fisik dalam RPP PJOK, Pelatihan guru berkelanjutan, Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi.

4. Literasi Fisik dan Kebugaran Jasmani: Hubungan dan Implikasi

Temuan nasional selaras dengan berbagai penelitian internasional yang menunjukkan bahwa literasi fisik memiliki korelasi kuat dengan kebugaran jasmani, partisipasi aktivitas fisik,

serta kesejahteraan anak (Chen et al., 2017; Tremblay et al., 2018). Penelitian kuantitatif dengan sampel besar (Ikhsanto et al., 2023; Faridah et al., 2025) menunjukkan bahwa literasi fisik berkontribusi signifikan terhadap aktivitas fisik dan kebugaran jasmani siswa SD. Siswa dengan literasi fisik tinggi lebih aktif secara fisik dan memiliki kebugaran lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian internasional (Caldwell et al., 2020) yang menyatakan bahwa literasi fisik adalah prediktor kuat gaya hidup aktif sepanjang hayat. Namun, sebagian penelitian di Indonesia masih menggunakan subdimensi literasi fisik tertentu, bukan mengukur secara komprehensif seperti CAPL-2 penuh. Perbedaan ini menunjukkan perlunya asesmen literasi fisik yang menyeluruh untuk memperoleh gambaran hubungan yang lebih akurat antara literasi fisik dan kebugaran jasmani.

5. Tantangan Riset dan Peluang Pengembangan

Beberapa tantangan penelitian literasi fisik di Indonesia antara lain: Minimnya instrumen standar nasional, Terbatasnya uji efektivitas jangka panjang, Kurangnya penelitian dengan desain longitudinal, Minimnya implementasi pada jenjang SMP dan SMA. Namun, tantangan ini juga memberikan peluang besar untuk penelitian dan inovasi lebih lanjut, misalnya pengembangan platform digital asesmen literasi fisik, serta model pembelajaran aktif berbasis kurikulum merdeka.

SIMPULAN

Kajian sistematis ini menunjukkan bahwa literasi fisik di Indonesia mengalami perkembangan yang progresif dalam lima tahun terakhir. Tiga fokus utama penelitian meliputi pengembangan instrumen literasi fisik, implementasi dalam pembelajaran PJOK, serta analisis hubungan literasi fisik dengan kebugaran jasmani dan perkembangan motorik anak. Pertama, pengembangan instrumen menunjukkan kemajuan signifikan dengan hadirnya berbagai alat ukur yang valid dan reliabel. Namun, standarisasi nasional dan uji lintas budaya masih dibutuhkan agar instrumen tersebut setara dengan standar internasional seperti CAPL-2 dan PLAY Tools. Kedua, implementasi literasi fisik di sekolah dasar melalui media edukatif, permainan aktif, dan pelatihan guru berhasil meningkatkan motivasi dan partisipasi aktivitas fisik siswa. Meskipun demikian, integrasi literasi fisik dalam kurikulum nasional masih terbatas, sehingga pengembangan program bergantung pada inisiatif guru dan lembaga sekolah. Ketiga, penelitian menunjukkan bahwa literasi fisik berkontribusi signifikan terhadap aktivitas fisik dan kebugaran jasmani siswa, mendukung teori global bahwa literasi fisik merupakan fondasi bagi gaya hidup aktif sepanjang hayat. Secara keseluruhan, penguatan literasi fisik di Indonesia memerlukan kerja sama antara peneliti, pendidik, dan pembuat kebijakan. Arah pengembangan ke depan perlu difokuskan pada standarisasi instrumen nasional, perluasan implementasi di berbagai jenjang pendidikan, serta penelitian longitudinal untuk mengevaluasi efektivitas jangka panjang program literasi fisik.

REFERENCES

1. Bahtiar, H. H., Susetyo, A. M., Aabid, M. F., & Aprilia, A. P. (2024). *Pengenalan literasi fisik sebagai pendidikan jasmani dan menjawab gangguan gadget siswa SMP*. JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 53-59.
2. Bandara, W., Furmueller, E., & Gorbacheva, E. (2015). Achieving rigor in literature reviews: Insights from qualitative data analysis. *Communications of the AIS*, 37(8), 154-180. <https://doi.org/10.17705/1CAIS.03708>
3. Cairney, J., Dudley, D., Kwan, M., Bulten, R., & Kriellaars, D. (2019). Physical literacy, physical activity and health: Toward an evidence-informed conceptual model. *Sports Medicine*, 49, 371-383. <https://doi.org/10.1007/s40279-019-01063-3>
4. Cairney, J., Kiez, T., Roetert, P., & Kriellaars, D. (2022). Physical literacy: A journey of individual enrichment. *Journal of Teaching in Physical Education*, 41(2), 145-156. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2021-0005>
5. Chen, S., Liu, Y., & Ren, Z. (2017). Physical literacy and health in children and youth: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(4), 1-16. <https://doi.org/10.3390/ijerph14040379>
6. Chen, W., et al. (2020). Cross-cultural validation of CAPL-2 in China. *Journal of Sports Science*, 38(5), 515-523.
7. Durden-Myers, E. J., Green, N. R., & Whitehead, M. (2018). Implications for physical literacy-based pedagogy for physical education. *Journal of Sport and Health Science*, 7(2), 150-160.
8. Edwards, L. C., Bryant, A. S., Keegan, R. J., Morgan, K., & Jones, A. M. (2018). Definitions, foundations and associations of physical literacy: A systematic review. *Sports Medicine*, 47(1), 113-126.
9. Faridah, A., Rian, R., & dkk. (2025). *Tingkat literasi fisik siswa kelas 5 sekolah dasar berdasarkan CAPL-2*. Jurnal Pendidikan Jasmani.
10. Fathiyati, T. N. (2022). *Pengembangan instrumen literasi jasmani domain kompetensi fisik untuk siswa sekolah dasar*. JIKU, 10(1), 17-23.
11. Friskawati, G. F., & Stephani, M. R. (2021). Analysis of research trends on physical literacy in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 6(2), 255-261. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v6i2.38298>
12. Hayudi, H., dkk. (2024). *Physical literacy publication trends in Indonesia: A bibliometric analysis*. Prosiding Seminar Nasional.
13. Holler, P., Brewis, S., & Renfrew, L. (2019). Physical literacy pedagogy: A scoping review. *Curriculum Studies in Health and Physical Education*, 10(1), 1-18.
14. Ikhsanto, G. K., Aswara, A. Y., & Ahmad, H. (2023). Kontribusi literasi fisik, kesenangan berolahraga, dan aktivitas fisik terhadap kebugaran siswa sekolah dasar di Jawa Timur. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 4(3), 317-323.

15. Kholis, N., Permana, E. P., Widodo, A., Setyaputri, N. Y., Pamungkas, B. K. D., Azka, V. D., Prayoga, D. F., Ramadhan, A. S., Yuliana, D., & Yulianto, D. (2024). Literacy in children's physical education for elementary school PJOK teachers in Loceret District. *INSAN CENDEKIA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 140-147.
16. Kuscahyaning Putri, W. S., Saifuddin, H., Riyanto, A., Firmansyah, J., Sholihah, J. K., Paramita, P. A., & Umurrosyidah, U. (2025). Upaya pengembangan literasi fisik pada anak sekolah dasar. *Journal of Human and Education*, 5(1), 363-366.
17. Longmuir, P. E., Boyer, C., Lloyd, M., Yang, Y., Boiarskaia, E., Zhu, W., & Tremblay, M. S. (2015). Canadian Assessment of Physical Literacy (CAPL): Validity and reliability. *BMC Public Health*, 15, 1-16. <https://doi.org/10.1186/s12889-015-2106-6>
18. Majumi, N., & Aprilo, I. (2021). Pengetahuan literasi fisik anak usia 8-12 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 112-121.
19. Permana, R., Wibowo, A., & Fathiyati, T. (2024). Instrument for assessing physical literacy skills competence in primary school. *Retos*, 58, 477-484. <https://doi.org/10.47197/retos.v58.107671>
20. Robinson, L. E., Stodden, D., Barnett, L. M., et al. (2015). Motor competence and its effect on physical activity and health in children. *Sports Medicine*, 45(6), 859-874.
21. Rosiana, W., dkk. (2023). Pengembangan media literasi fisik (MELIFIS) untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Media Pendidikan*.
22. Shearer, C., Goss, H. R., Edwards, L. C., Keegan, R. J., Knowles, Z., Boddy, L. M., & Fowweather, L. (2018). How is physical literacy defined? A contemporary update. *Journal of Teaching in Physical Education*, 37(3), 237-245.
23. Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
24. Tremblay, M. S., et al. (2018). Physical literacy levels of Canadian children and youth: An international benchmark. *Applied Physiology, Nutrition, and Metabolism*, 43(10), 1026-1033.
25. Wahyudi, R., Kahri, M., & Mashud. (2024). Peran literasi fisik pada kebugaran jasmani peserta didik. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 23(4), 157-164.
26. Whitehead, M. (2010). *Physical literacy: Throughout the lifecourse*. Routledge.
27. Whitehead, M. (2019). Physical literacy across the world: A global perspective. *International Journal of Physical Education*, 56(3), 5-15.
28. Wibowo, A., Permana, R., & Fathiyati, T. N. (2023). Model asesmen literasi fisik untuk guru PJOK sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*.